

**HUBUNGAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
LAYANAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Waffaq Zahru Muthoharoh
D73219060



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pembimbing I

Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd
NIP. 197612252005011008

Dosen Pembimbing II

Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197905262014111001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : Waffaq Zahru Muthoharoh

NIM : D73219060

JUDUL : HUBUNGAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
TERHADAP LAYANAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN KOTA
SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan.

Surabaya, 8 Juli 2023

Pembuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is light brown and features the Garuda Pancasila emblem, the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code 'EB470AKX501372148'.

Waffaq Zahru Muthoharoh

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi oleh

NAMA : WAFFAQ ZAHRU MUTHOHAROH

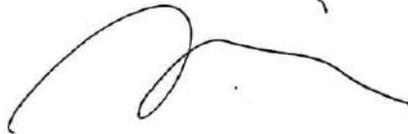
NIM : D73219060

JUDUL : HUBUNGAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP LAYANAN
MUTU PENDIDIKAN DI MAN KOTA SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 20 Juni 2023

Pembimbing 1



Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd
NIP. 197612252005011008

Pembimbing 2



Ahmad Fauzi, S.Pd.I. M.Pd
NIP. 197905262014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Waffaq Zahru Muthoharoh ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, 14 Juli 2023



Mengesahkan,
Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Penguji II

Ni'matus Sholikhah, M.Ag
NIP. 197308072009012003

Penguji III

Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji IV

Ahmad Fauzi, S.Pd.I. M.Pd
NIP. 197905262014111001

PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WAFFAQ ZAHRU MUTHOHAROH

NIM : D73219060

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM

E-mail address : waffaqzahrumuthoharoh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

HUBUNGAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP LAYANAN

MUTU PENDIDIKAN DI MAN KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (databasc), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis,

WAFFAQ ZAHRU MUTHOHAROH

ABSTRAK

Waffaq Zahru Muthoharoh (D73219060), Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Mutu Pendidikan di MAN Kota Surabaya. Dosen Pembimbing I, Dr. AlilMustofa, S.Ag. M.Pd dan Dosen Pembimbing II, Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang hubungan manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan mutu Pendidikan di MAN Kota Surabaya. Hal ini karena salah satu faktor penting dalam proses Pendidikan adalah sarana dan prasarana Pendidikan, bagaimana cara mengelola atau mememanajemnya dan pelayanan mutu Pendidikan.

Menurut Ibrahim Bafadal manajemen sarana dan prasarana adalah proses kegiatan pengaturan sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan, dan pertanggung jawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak perabot sekolah alat belajar dan lain-lain. Menurut Edward Sallis dalam bukunya Total Quality Management Education, mutu merupakan suatu hal yang berkaitan dengan gairah dan harga diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan di MAN Kota Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dua variabel yaitu variabel manajemen sarana dan prasarana dan variabel layanan mutu pendidikan. Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Kota Surabaya dengan jumlah responden 93 orang tua siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala likert. Setelah angket terkumpul, peneliti melakukan uji validitas dengan rumus korelasi product moment dan uji reabilitas dengan rumus cronbach alpha. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi pearson, dimana sebelum melakukan analisis peneliti melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan linieritas. Peneliti dalam melakukan analisis data dibantu dengan Aplikasi SPSS 20 for windows.

Dari pengujian data diketahui hasil telah diperoleh skor korelasi sebesar 0.488 dengan signifikansi $p=0.000 < 0.05$. Artinya terdapat hubungan antara kepemimpinan partisipatif dengan komitmen organisasi, dari skor yang diperoleh berdasarkan hasil hitung product moment diperoleh nilai sebesar 0.488 maka diketahui bahwa tingkat korelasinya tinggi.

Berdasarkan besarnya hubungan variabel manajemen sarana dan prasarana dengan layanan mutu pendidikan menandakan bahwa faktor manajemen sarana dan prasarana cukup kuat untuk membentuk layanan mutu pendidikan yang tinggi di sekolah.

Kata kunci : *Manajemen, Sarana, Prasarana Dan Layanan Mutu.*

ABSTRACT

Waffaq Zahru Muthoharoh (D73219060), The Relationship between Facilities and Infrastructure Management for Education Quality Services at MAN Surabaya City. Dosen Pembimbing I, Dr. Alil Mustofa, S.Ag. M.Pd dan Dosen Pembimbing II, Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Pd.

This thesis discusses the relationship between management of facilities and infrastructure to the quality of education services at MAN Surabaya City. This is because one of the important factors in the education process is educational facilities and infrastructure, how to manage or manage them and education quality services.

According to Ibrahim Bafadal, management of facilities and infrastructure is the process of organizing activities of facilities and infrastructure starting from planning, procurement, inventory, distribution, utilization, maintenance, destruction, and accountability for movable and immovable objects, school furniture, learning tools and others. According to Edward Sallis in his book Total Quality Management Education, quality is something related to passion and self-esteem.

This study aims to determine the relationship between the management of facilities and infrastructure to the service quality of education at MAN Surabaya City.

This research is a quantitative study with two variables, namely the facility and infrastructure management variable and the education quality service variable. The object of this research was Madrasah Aliyah Surabaya City with 93 parents of students as respondents. This study used data collection techniques in the form of questionnaires. The research instrument used in this study was a Likert scale questionnaire. After the questionnaire was collected, the researcher conducted a validity test using the product moment correlation formula and the reliability test using the Cronbach alpha formula. This study was analyzed using Pearson correlation analysis, where before carrying out the analysis the researcher conducted a prerequisite test in the form of a normality and linearity test. Researchers in conducting data analysis were assisted by the SPSS 20 application for windows.

From testing the data it is known that the results have obtained a correlation score of 0.488 with a significance of $p = 0.000 < 0.05$. This means that there is a relationship between participatory leadership and organizational commitment, from the score obtained based on the product moment calculation results obtained a value of 0.488, it is known that the correlation level is high.

Based on the magnitude of the relationship between the management of facilities and infrastructure variables and the quality of education services, it indicates that the factors of management of facilities and infrastructure are strong enough to form high quality education services in schools.

Keywords: *Management, Facilities, Infrastructure and Quality Services.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Layanan Mutu Pendidikan	16
B. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	23
C. Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap layanan mutu pendidikan	38
D. Kerangka Teoritis.....	40
E. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Variabel dan Definisi Operasional	45
D. Populasi, Sampel Penelitian, Teknik Sampling	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53

F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Validitas dan Reabilitas.....	56
H. Analisis Data	58
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
1. Kartu Bimbingan Skripsi	81
2.Surat Izin Penelitian	81
3. Surat Balasan Penelitian.....	81
4.Surat Kuesioner Penelitian.....	82
5.Tabulasi Data Penelitian	88
6.Uji Validitas Dan Reabilitas Intrumen Penelitian.....	91
7.Uji Asumsi Klasik.....	93
8.Hasil Uji Korelasi Pearson.....	94

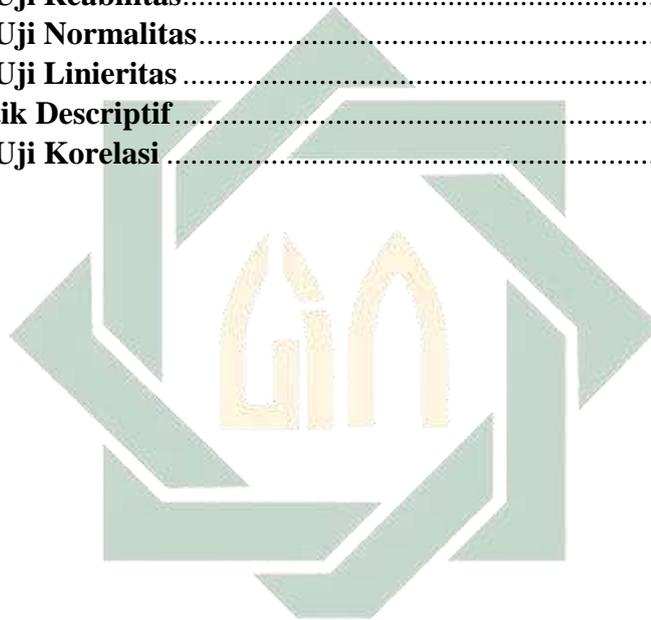
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Histogram	71
Gambar 4.2 Grafik Probability Plot.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	65
Tabel 4. 2 karakteristik Responden Menurut Usia.....	65
Tabel 4. 3 karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan	66
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reabilitas.....	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas	72
Tabel 4. 8 Statistik Descriptif.....	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji Korelasi	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita bangsa Indonesia. Untuk mewujudkannya tentunya perlu peranan pendidik, karena cita-cita diatas tidak dapat terwujud jika para pendidik dan instansi pendidik tidak melakukan tugasnya secara utuh. Sedangkan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh baik buruknya kualitas dalam proses pembelajaran di instansi pendidikan. Oleh karena itu, salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan serta pembangunan suatu bangsa dan negara yaitu dengan adanya pendidikan.

Fasilitas-fasilitas pendidikan tersebut tidak dipungkiri memiliki peranan penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Saat ini sendiri pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui materi-materi saja, melainkan melalui praktek langsung di Lapangan.

Pendidikan terdapat dua faktor yang saling berpengaruh terhadap proses pembelajaran yaitu, faktor dominan dan faktor determinan. Faktor dominan yaitu pendidik dan peserta didik. Adapun faktor determinan yaitu alat pendidikan, lingkungan dan sarana prasarana yang merupakan penunjang dalam proses pembelajaran. Untuk itu sangat penting dalam proses

pembelajaran menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Ketertarikan siswa dalam bidang pendidikan itulah yang akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu sarana dan prasarana dalam proses pendidikan sangatlah penting.¹

Pembicaraan mengenai sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan dengan upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri. Karenanya dalam pasal 45 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan "setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2:³

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

¹ Fathurrahman Fathurrahman and Rizky Oktaviani Putri Dewi, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan', *Jurnal Reforma*, 8.1 (2019), 178.

² Pmpk.kemendikbud.go.id. https://pmpk.kemendikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf

³ Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005

2. Dari setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan.⁴ Sarana dan prasarana pendidikan adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, di mana setiap pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang terbaru, sesuai tuntutan zaman.⁵

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran.⁶

Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.

⁴ Jurnal Islamic and Education Manajemen, 'Ike Malaya Sinta', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4.1 (2019), 77–92.

⁵ M Hidayat Ginanjar, and Muhammad Jundullah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.5 (2020), 106.

⁶ Ahmad Sopian, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.2 (2019), 43–54.

Seperti halaman madrasah, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen yang disebut diatas merupakan sarana pendidikan.⁷

Untuk mengelola lembaga pendidikan ini diperlukan adanya upaya manajerial.⁸ Manajerial sendiri diperlukan agar madrasah dapat mengelola sarana dan prasarana dengan baik. Mengingat sarana dan prasarana digunakan secara terus menerus dan perlu adanya pengawasan dan pemeliharaan untuk menghindari adanya kerusakan ataupun kecelakaan di madrasah.

Manajemen bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.⁹ Dengan demikian manajemen sarana dan prasarana adalah proses kegiatan pengaturan sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan, dan pertanggung jawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak perabot sekolah alat belajar dan lain-lain.

Adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik yang berada di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas

⁷ Yanuarius Ricardus Natal and Nikodemus Bate, 'Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pjok', *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9.2 (2020), 70–82.

⁸ Qurrotul Ainiyah and Korida Husnaini, 'Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang', *Al-Idaroh*, 3.2 (2019), 98–112.

⁹ Arita Marini, *Manajemen Pendidikan, Nucl. Phys.*, 2021.

mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan yang bermutu.

Sekolah dikatakan bermutu jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan.¹⁰ Mutu merupakan sesuatu salah satu bagian yang dianggap penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan suatu bentuk usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan. Karena mutu pendidikan akan mempengaruhi banyak faktor dalam madrasah.

Edward Sallis mengungkapkan “*quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure*”.

11

Artinya bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun begitu ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang

¹⁰ Dwi Iwan Suranto and others, ‘Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1.2 (2022), 65–66.

¹¹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Jogjakarta, : Sampangan, 2006). 29.

penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Namun, meskipun penting, banyak terjadi perbedaan pendapat mengenai konsep dari kualitas yang baik. Konsep kualitas yang baik sendiri mengacu pada penerimaan masing-masing layanan yang diberikan kepada siswa. Sedangkan penerimaan setiap siswa berbeda berdasarkan pola pikir masing-masing. Akan tetapi, jika layanan pendidikan yang diberikan sama rata kepada setiap siswa sesuai dengan manajemen sarana dan prasarana yang telah ditetapkan tidak memungkinkan akan meningkatkan layanan mutu pendidikan pada madrasah tersebut.

Layanan mutu pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi standar yang ditetapkan dan memberikan pengalaman belajar yang efektif.

Layanan mutu pendidikan ini dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi pendidikan lainnya. Penting untuk terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan agar siswa dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masa depan mereka.

Layanan mutu pendidikan dibedakan menjadi dua bagian yaitu layanan mutu sekolah dan mutu siswa. Layanan mutu sekolah merujuk pada kualitas pendidikan dan lingkungan belajar yang diberikan oleh sebuah madrasah yang dipengaruhi berbagai faktor seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kepemimpinan dan manajemen sekolah. Sedangkan mutu

siswa merujuk pada pencapaian dan kualitas individu siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan berbagai faktor yang mempengaruhi seperti kemampuan belajar, efektivitas belajar, kedisiplinan, partisipasi, sikap dan etika.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan di salah satu madrasah yang ada di Surabaya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti temukan adalah keadaan sarana dan prasarana di Madrasah mempunyai sarana dan prasarana yang baik dan cukup memadai diantaranya kecukupan ruang kelas dan juga peralatan kelas seperti: meja, kursi, papan tulis, dan lain-lain. Tidak hanya ruang kelas laboratorium komputer juga memadai. Ketika siswa ada pembelajaran komputer pembelajaran bisa dilakukan di laboratorium komputer dan setiap siswa bisa mengaplikasikan komputer sendiri. Hal tersebut sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 yang telah disebutkan di atas.

Madrasah yang menjadi objek penelitian ini adalah MAN Kota Surabaya. MAN Kota Surabaya merupakan satu-satunya diantara 23 SMA Negeri di Kota Surabaya yang berciri khas islam. MAN Kota Surabaya terletak di Jalan Wonorejo Timur No. 14 Kecamatan Rungkut. MAN Kota Surabaya memiliki 3 jurusan, yaitu jurusan agama, ips, da ipa. Jumlah siswa yang dimiliki oleh MAN Kota Surabaya sebanyak 1234 siswa. MAN Kota Surabaya memiliki 75 orang tenaga pendidik dan 16 orang tenaga

kependidikan.¹² Prestasi akademik maupun non akademik telah banyak diperoleh MAN Kota Surabaya baik ditingkat regional, provinsi, dan nasional. MAN Kota Surabaya memiliki catatan prestasi di tingkat regional atau kota sebanyak 29 prestasi, 34 prestasi di tingkat provinsi, dan 22 prestasi di tingkat nasional.

Keterikatan antara sarana prasarana terhadap layanan mutu pendidikan telah dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Kiki Anita Rahmawati menunjukkan bahwa sarana prasarana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan,

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Andri Jaya menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan mutu pendidikan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Mutu pendidikan Di MAN Kota Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penelitian ini terfokus kepada Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Mutu Pendidikan di MAN Kota Surabaya yang telah diuraikan dalam pertanyaan penelitian berikut:

¹² Dokumentasi “Profil MAN Kota Surabaya,” February 7, 2021, man-surabaya.sch.id.

Adakah hubungan manajemen sarana dan prasarana dengan layanan mutu pendidikan di MAN Kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian di atas:

Untuk mengetahui adakah hubungan manajemen sarana dan prasarana dengan layanan mutu pendidikan di MAN Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan wawasan atau ilmu pengetahuan bagi ruang lingkup pendidikan untuk mengetahui keterikatan sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan di MAN Kota Surabaya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tambahan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat difungsikan oleh Lembaga sebagai pedoman dalam mengembangkan dan meningkatkan manajemen sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik-baiknya.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi pembaca, peneliti selanjutnya dan dapat menjadi tambahan referensi pustaka di perpustakaan.

E. Keaslian Penelitian

Penulisan skripsi ini memuat penelitian relevan terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai pembandingan ciri dan karakteristik penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

1. Skripsi berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto”. Penelitian ini dilakukan oleh Kiki Anita dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019.

a. Fokus

Fokus penelitian Kiki Anita adalah Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran. Sedangkan penelitian ini adalah Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Mutu Pendidikan.

b. Teori

Penelitian Kiki Anita menggunakan teori E. Mulyasa tentang Manajemen berbasis Sekolah. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori George R. Terry tentang Manajemen.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dari Kiki Anita ini adalah siswa di MAN 1 Mojokerto yang berjumlah 1211 siswa. Sampel yang diambil berjumlah 180 siswa. Sedangkan penelitian ini populasinya adalah 1234 siswa di MAN Kota Surabaya. Sampel yang diambil berjumlah 93 siswa.

d. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh Kiki Anita adalah metode penelitian kuantitatif dengan model korelasi sebab akibat. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model korelasi.

e. Lokasi

Lokasi penelitian Kiki Anita ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di MAN Kota Surabaya.

2. Skripsi berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan Sekolah Islam Al-Fadiyah Sungguminasa”. Penelitian ini dilakukan oleh Andri Jaya dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021.

a. Fokus

Fokus penelitian Andri Jaya adalah Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan Sekolah. Sedangkan penelitian ini adalah Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Mutu Pendidikan.

b. Teori

Penelitian Andri Jaya menggunakan teori Barnawi tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori Edward Sallis tentang mutu.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dari Andri Jaya ini adalah 150 orang, yang terdiri dari staff/guru (40 orang) dan wali orang tua siswa (110 orang dari 6 kelas). Sedangkan penelitian ini populasinya adalah 1234 siswa di MAN Kota Surabaya. Sampel yang diambil berjumlah 93 siswa.

d. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh Andri Jaya adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model korelasi.

e. Lokasi

Lokasi penelitian Andri Jaya ini bertempat di Sekolah Islam Al-Fadiyah Sungguminasa. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di MAN Kota Surabaya.

3. Skripsi berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Bajo”. Penelitian ini dilakukan oleh Marlina dari Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2021.

a. Fokus

Fokus penelitian Marlina adalah Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan. Sedangkan penelitian ini adalah Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Mutu Pendidikan.

b. Teori

Penelitian Marlina menggunakan teori Edward Sallis tentang Total Quality Management Education. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori Ibrahim Bafadal tentang Manajemen Perlengkapan Sekolah.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dari Marlina ini adalah 58 orang termasuk Kepala sekolah, guru, staff di SMPN 1 Bajo. Sampel yang diambil berjumlah 40 orang. Sedangkan penelitian ini populasinya adalah 1234 siswa di MAN Kota Surabaya. Sampel yang diambil berjumlah 93 siswa.

d. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh Marlina adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ex-post. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model korelasi.

e. Lokasi

Lokasi penelitian Marlina ini bertempat di SMP Negeri 1 Bajo. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di MAN Kota Surabaya.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian dahulu adalah rata-rata penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan sedangkan penelitian ini membahas tentang hubungan manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang pembahasan yang akan ditulis secara garis besar, pembaca akan dapat gambaran yang jelas terkait hal yang terdapat dalam penelitian ini, sekaligus untuk mempermudah dalam memahami alur konsepsi pada penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

1. BAB: Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini menjabarkan tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini yang bersumber dari berbagai macam teori yang berdasarkan artikel terkait tema yang sama, buku, jurnal

maupun karya tulis ilmiah lain yang sesuai dengan pembahasan yaitu manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode yang akan digunakan peneliti dalam menggunakan penelitian secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir yang tercakup dalam variabel dan definisi operasional, populasi. Sampel, dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas data, serta teknik analisis data

4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV pada hasil penelitian ini, peneliti akan mengulas terkait sajian data yang telah diperoleh di lokasi penelitian, dimana berkaitan dengan ringkasan umum, penyajian data, dan penjelasan terkait fakta dan hasil analisis.

5. BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian, saran, daftar Pustaka, dan beberapa lampiran pendukung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Layanan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Layanan Mutu Pendidikan

Menurut Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, Mutu merupakan suatu hal yang berkaitan dengan gairah dan harga diri. Mutu bagi setiap institusi, adalah agenda yang utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang sangat penting. Sedangkan menurut Mujamil mutu pendidikan merupakan suatu kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹³

Menurut Edward Deming, suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar.¹⁴

Menurut Soewarso Hardjosudarmo, bahwa yang dimaksud kualitas adalah penilaian subyektif daripada “costumer” penentuan ini ditentukan oleh persepsi “costumer” terhadap produk dan jasa.¹⁵

Bedasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses

¹³ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Jogjakarta,: Sampangan, 2006). 29.

¹⁴ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 226-227

¹⁵ Ibid.

pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Kualitas memiliki banyak kriteria yang berubah ubah. Orang berbeda akan menilai dengan kriteria yang berlainan. Meskipun tidak didefinisikan secara universal, terdapat beberapa elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Berdasarkan elemen-elemen tersebut, Gaspersz mendefinisikan mengenai kualitas yang lebih luas cakupannya.¹⁶Definisi kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹⁷ Sedangkan menurut Crosby, kualitas adalah memenuhi atau sama dengan persyaratannya, pengertian kualitas menurut kamus ilmiah populer lengkap, kualitas adalah mutu baik, buruknya barang.¹⁸

Layanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.¹⁹ Layanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain yang pada

¹⁶ Vincent Gaspersz, *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 4

¹⁷ Jimmy Sadli, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 4

¹⁸ Ahmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), 254

¹⁹ Harbani Pasalong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 128

dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

Kualitas layanan menurut Umar adalah perasaan yang terbentuk dalam jangka panjang, keseluruhan hasil evaluasi dari suatu kepuasan konsumen. Kualitas dalam organisasi jasa bukanlah suatu yang mudah untuk didefinisikan, karena hal tersebut sangat berhubungan erat dengan pandangan konsumen. Secara umum dikatakan bahwa kualitas adalah karakteristik produk atau jasa, yang ditentukan oleh pemakai dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan.²⁰

Secara sederhana layanan pendidikan bisa diartikan dengan jasa pendidikan. Kata jasa (*service*) itu sendiri memiliki beberapa arti, mulai dari pelayanan pribadi (*personal service*) sampai pada jasa sebagai suatu produk.²¹

Jadi bisa disimpulkan bahwa layanan mutu pendidikan merujuk pada berbagai jenis dukungan, fasilitas, dan kegiatan yang disediakan dalam konteks pendidikan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan mereka. Layanan pendidikan mencakup segala sesuatu mulai dari pengajaran di kelas hingga dukungan individu untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

2. Aspek aspek Pendukung Layanan Pendidikan

Randall Fielding, menuliskan gagasan untuk perancangan

²⁰ Umar Husen, “*Metode Penelitian, APLIKASI Dalam Pemasaran*”, (Jakarta: Gramedia, 2001), 53

²¹ Rambat Lupiyoadi–A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran jasa*, ed II, (Jakarta,: Salemba Empat, 2006). 5

pendidikan yang mendukung layanan pembelajaran yang selaras dengan tuntutan global, secara khusus mencakup aspek-aspek²² :

- a. Mendukung pengajaran dan pembelajaran, merubah paradigma dari “turfcentric” ruang kelas untuk kolaboratif, pusat interdisipliner keunggulan.
- b. Memaksimalkan kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis yang baik dan tepat sebagai suasana belajar.
- c. Menunjukkan lingkungan belajar yang bertanggung jawab.
- d. Menggambarkan pusat layanan masyarakat.
- e. Menetapkan prinsip perancangan bangunan yang memudahkan dan mengurangi biaya pemeliharaan dan perbaikan serta memungkinkan beradaptasi dengan kebutuhan perubahan.
- f. Perancangan bersifat kolaboratif antara sekolah, masyarakat dan pengawasan keselamatan kontuksi bangunan.

3. Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan

Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yaitu:

- a. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif

Setiap guru tampil hangat, bersemangat, penuh percaya diri dan antusias, serta dimulainya pola pandang bahwa peserta didik adalah manusia-manusia cerdas dan berpotensi, merupakan faktor

²² Bambang Darmawan, “Pengaruh Layanan Pembelajaran, Sarana-Prasarana, Kerjasama, Institusi, dan Pemasaran Lulusan Terhadap Kepuasan Siswa”, jurnal administrasi pendidikan vol. xxiii no. 1, 2019, 145

penting yang akan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

b. Peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran

Bila peserta didik mengetahui dari pembelajaran yang sedang mereka ikuti, maka mereka akan terdorong untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara aktif

c. Tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung.

Bila didalam kegiatan pembelajaran telah tersedia fasilitas dan sumber belajar yang “menarik” dan “cukup” untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar maka hal itu akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Begitu pula halnya dengan faktor situasi dan kondisi lingkungan yang juga penting untuk diperhatikan, jangan sampai faktor itu melemahkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

d. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik

Supaya sadar akan potensi, eksistensi, dan percaya diri pada diri peserta didik dapat terus tumbuh, maka guru berkewajiban menjaga situasi interaksi agar dapat berlangsung dengan berlandaskan prinsip pengakuan atas pribadi setiap individu.

e. Konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Apabila terjadi kesalahan dalam hal perlakuan oleh guru

dalam pengelolaan kelas pada waktu lalu maka hal itu akan berpengaruh negative terhadap kegiatan selanjutnya.

- f. Metode pembelajaran menarik atau menyenangkan dan menantang.

Supaya peserta didik tetap aktif dalam mengikuti kegiatan atau melaksanakan tugas pembelajaran perlu dipilih jenis kegiatan atau tugas yang sifatnya menarik dan menyenangkan di samping itu juga bersifat menantang.

- g. Pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar.

Penguatan adalah pemberian respon dalam proses interaksi belajar mengajar baik berupa pujian maupun sanksi. Pemberian penguatan ini yang dimaksud yaitu untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar dan mencegah berulangnya kesalahan dari peserta didik.

- h. Penilaian hasil belajar dilakukan serius, obyektif, teliti dan terbuka
Hasil penilaian yang diumumkan secara terbuka atau yang lebih baik dibuatkan daftar kemajuan hasil belajar yang ditempel di kelas. Dari daftar kemajuan belajar tersebut setiap peserta didik dapat melihat prestasi mereka masing-masing tahap per tahap.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka ada beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran. Komponen tersebut adalah:

- a. Peserta didik, meliputi lingkungan, budaya dan geografis,

- intelegensi, kepribadian, bakat dan minat.
- b. Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif.
 - c. Kurikulum
 - d. Sarana dan prasarana pendidikan meliputi alat peraga/ alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruang serba guna.
 - e. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/ disiplin, dan kepemimpinan
 - f. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru pada saat mengajar, penugasan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran
 - g. Pengelolaan dana, meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan.
 - h. Monitoring dan evaluasi, meliputi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawasan sekolah, dan komite sekolah sebagai supervisor.
 - i. Komitmen, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat,

dan lembaga pendidikan lainnya.²³

Jadi dapat disimpulkan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, antara lain adalah guru, peserta didik, Pembina sekolah, sarana dan prasarana, dan proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran salah satunya memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio maupun media audio-visual. Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif peserta didik dalam hal ini:

- 1) Menimbulkan semangat belajar
- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung
- 3) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.²⁴

B. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Manajemen

George R. Terry mendefinisikan “Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”. Yaitu manajemen merupakan suatu proses

²³ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), 165-166

²⁴ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RAsail, 2005), 28

yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁵

Mary Parker F mendefinisikan pengertian manajemen sebagai suatu seni, tiap tiap pekerjaan bias diselesaikan dengan orang lain.²⁶

Menurut Syafaruddin manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya yang lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajemen.²⁷

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Sarana dan Prasarana

Secara umum tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Depdiknas telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat

²⁵ George R Terry, *Dasar dasar Manajemen*, (Jakarta : JI.Sawo Raya, 1991), 260.

²⁶ Burhanudin Gesi, Dkk, 'Manajemen dan Eksekutif', *Jurnal Manajemen*, 3.2 (2019), 53.

²⁷ Syarifuddin Samsinar, Dkk, 'Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13.2 (2023), 30.

peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

a. Pengertian Sarana Pendidikan

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.²⁸

Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif. Sarana sekolah diperlukan untuk keseimbangan perkembangan fisik dan psikis siswa. Dalam jiwa yang sehat, ada jiwa dan pikiran yang sehat.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Seperti : gedung, ruang kelas, buku, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran lainnya.²⁹

b. Pengertian Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti halaman, lapangan

²⁸ M Hidayat Ginanjar, Muhammad Jundullah, "Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Sekolah Tinggi Islam Al-Hidayah Bogor," no. 5 (n.d.): 103–118.

²⁹ Drs Syahril and M Pd, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Penerbit : Sukabina Press*, 2020.

olahraga, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, kantin sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar maka akan menjadi penunjang proses pendidikan.

3. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Ibrahim Bafadal mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana adalah proses kegiatan pengaturan sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggung jawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak perabot sekolah alat belajar dan lain-lain.³⁰

Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu di dayagunakan dan dikelola dengan sangat baik untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.³¹

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

³⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: Jl. Sawo Raya, 2003), 28

³¹ Fathurrahman Fathurrahman and Rizky Oktaviani Putri Dewi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan," *Jurnal Reforma* 8, no. 1 (2019): 178.

Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventaris, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan yang mengatur dan mengelola serta mendayagunakan sarana prasarana pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

4. Macam-macam Sarana dan Prasarana

Menurut Mulyasa macam-macam sarana dan prasarana sebagai berikut:³²

- a. Sarana belajar di kelas adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas seperti ruang kelas, meja, kursi, buku tulis, spidol, papan tulis, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.
- b. Sarana olahraga merupakan peralatan atau benda yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dan peralatan itu dapat dipindah atau dibawa oleh siswa. Seperti bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet,

³² Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 43–54.

shuttle cock, dll alat yang di dipergunakan untuk berolahraga seperti lapangan olahraga dan perlengkapan olahraga lainnya.³³

- c. Sarana ibadah yang dimaksudkan seperti masjid dan musholah.
- d. Sarana pelayanan administrasi adalah alat yang dipergunakan dalam bidang administrasi dan persuratan.
- e. Sarana Internet seperti wifi atau jaringan internet yang disediakan sekolah untuk dipergunakan.
- f. Prasarana sekolah adalah semua fasilitas yang secara tidak langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran seperti lapangan, bangunan, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat paker kendaraan.

5. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai proses manajemen sarana dan prasarana yaitu menurut

Ibrahim Bafadal proses kegiatan pengaturan sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggung jawaban.

Barnawi dan M. Arifin proses manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan pengontrolan.

³³ Yanuarius Ricardus Natal and Nikodemus Bate, "Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pjok," *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan* 9, no. 2 (2020): 70–82.

Sedangkan menurut Gunawan yaitu meliputi perencanaan, pengadaan, prakualifikasi, rekanan, penyimpanan, inventarisasi, penyaluran, pemeliharaan, rehabilitasi, penghapusan dan penyingkiran serta pengendalian.³⁴ Berbeda pula dengan pendapat Subahyo MS yaitu perencanaan kebutuhan barang, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian. Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai proses sarana dan prasarana yaitu meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan.³⁵ Adapun beberapa proses manajemen sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Perencanaan merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian dari berbagai keputusan yang diambil dengan isi mengenai kegiatan atau prosedur yang akan dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana. Berkaitan dengan perencanaan ini, Jones dalam Sulistyorini menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali

³⁴ Sobri, *pengelolaan pendidkan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2015), 61

³⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik*, (bandung: PT. Refika Aditama, 2014),

dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan sekolah. Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran dialalui tahap-tahap tertentu.³⁶

b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan disekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan di sekolah. Menurut Bafadal sistem pengadaan sarana dan prasarana disekolah, dapat dilakukan berbagai cara antara lain:

- 1) Dropping dari pemerintah hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- 2) Mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.

³⁶ N. Nasrudin and M. Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019): 15–23.

4) Mengadakan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ketempat lain

Mengadakan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lainnya yang dibutuhkan sekolah.

c. Pendistribusian

Barang-barang perlengkapan sekolah (sarana dan prasarana) yang telah diadakan dapat didistribusikan. Pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam rangka itu, ada tiga langkah yang sebaiknya ditempuh oleh bagian penanggungjawab penyimpanan atau penyaluran, yaitu: (1) penyusunan alokasi barang; (2) pengiriman barang; (3) penyerahan barang.

d. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi merupakan aktifitas dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

e. Pemanfaatan sarana dan prasarana

Proses manajemen sarana dan prasarana didalamnya mencakup aspek penggunaan. Suatu barang atau benda yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif. Penggunaan alat dipengaruhi 4 Faktor yaitu: (1) banyaknya alat untuk tiap macam, (2) banyaknya kelas, (3) banyaknya siswa dalam tiap kelas, (4) banyaknya ruang.

f. Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah

Sarana dan prasarana yang berupa barang tidak selamanya akan baik baik saja. Karena lama kelamaan akan terjadi kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun ada hal yang bisa dilakukan agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur yaitu dengan cara memeliharanya, maksud dari memelihara disini adalah menjaga dan merawat, tentu dari pihak yang pemakai dan pengelola. Pemeliharaan atau *maintenanace* merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan.

Pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukan bagi kelangsungan “building”, “equipment” , serta

“furniture” . termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran, serta penggantian. Perlunya pemeliharaan yang baik terhadap bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sebenarnya telah dimulai semenjak hari pertama gedung, perabot dan perlengkapan itu diterima dari pihak pemborong, penjual atau pembeli sarana tersebut, kemudian disusul oleh proses kepunahan, meskipun pemeliharaan yang baik telah dilakukan terhadap sarana tersebut selama penggunaan.

Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah serta agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai.

Aset sekolah baik gedung, dan lingkungannya merupakan sarana belajar yang perlu diperlakukan sebagai “amanah” yang perlu dikelola dengan baik. Pemeliharaan perlengkapan sekolah, seperti perabot dan peralatan kantor, serta pengajaran dilakukan pemeliharaan secara kontinyu dan berkala agar selalu dalam keadaan siap pakai.

Tujuan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana adalah

- a. Untuk memelihara sarana dan prasarana secara berkelanjutan
- b. Adanya jaminan terhadap kualitas prasarana

c. Adanya keuntungan yang berkelanjutan dari hasil pemanfaatan prasarana.

g. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Penghapusan sebagai salah satu fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan harus mempertimbangkan alasan-alasan normatif tertentu dalam pelaksanaannya. Oleh karena muara berbagai pertimbangan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan persekolahan.³⁷

6. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Ibrahim Bafadal

³⁷ Ibid.

adalah :

- a. Prinsip pencapaian tujuan yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administratif yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.
- e. Prinsip kekohesifan yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

7. Standar dan Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Untuk menjamin terwujudnya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup:

- a. Kriteria maksimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
- b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.³⁸ Sedangkan Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara

³⁸ Djoko Sambodo, *Pengelolaan Sarana Dan Prasaran Sekolah (MPKKS-SAR), Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah*, 2019.

efektif dan efisien.

Tentunya manajemen sarana dan prasarana pendidikan mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.

Seperti sabda Nabi yaitu :

“Sesungguhnya Allah itu indah, Dia (Allah) menyukai keindahan”

- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.

Berkaitan dengan hal di atas. Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasana yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.

Jadi bisa kita tarik uraian dari atas, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

C. Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap layanan mutu pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri, karena itu dalam pasal 45 ayat 1 undang_undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “ setiap satuan pendidikan formal atau non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.³⁹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan

³⁹ Kompri, Manajemen Pendidikan 2 (Cet. 1; Bandung: Alfabeta,2014), 238-239

prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.⁴⁰

Secara umum, tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan efektif dan efisien. Secara luas tujuannya manajemen sarana dan prasarana adalah memberikan layanan untuk kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran supaya anak didik bisa lebih efektif dalam penerimaan materi-materi yang disampaikan oleh pengajar.⁴¹

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bergerak di bidang jasa. Sebagaimana organisasi lainnya yang bergerak di bidang jasa, lembaga pendidikan pun harus senantiasa bisa memuaskan para stakeholdernya karena era kompetisi tidak terjadi dalam dunia bisnis tetapi juga dalam dunia pendidikan. Tuntutan lingkungan dan persaingan pendidikan semakin dinamis dan kompleks. Perkembangan pola pikir stakeholder lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang dianggap berkualitas. Salah kualitas tersebut akan terlihat dari mutu layanan pembelajaran yang diberikan sekolah kepada masyarakat.

Menurut Nanang Fattah layanan pembelajaran akan sangat dipengaruhi beberapa faktor, sarana, ketenagaan, hubungan masyarakat,

⁴⁰ Arnawi dan M. Arifin. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 7

⁴¹ Hasan H, Dedy, Ridwan, Manajemen Pendidikan. (Jogjakarta : media akademi, 2016), 133

kesiswaan, keuangan, kepemimpinan, kurikulum, kompetensi dan iklim sekolah.⁴² Dari pendapat tersebut kita dapat lihat bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka memberikan mutu layanan pembelajaran yang berkualitas atau dengan kata lain untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang bermutu perlu ditunjang oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran salah satunya memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio maupun media audio-visual. Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu komponen yang dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.

D. Kerangka Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian, maka dibuat kerangka teoritis sebagai berikut :

Indikator Manajemen Sarana dan Prasarana :

⁴² Nurliana Harahap, "Analisis Implementasi Kebijakan Dalam Sektor Pendidikan di Era Otonomi Daerah", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no 1 (2019), 14.

1) Perencanaan

Item dari indikator tersebut yakni :

- a) Perencanaan sarana dan prasarana yang fleksibel

2) Pengadaan

Item dari indikator tersebut yakni :

- a) Pembelian sarana dan prasarana sekolah
- b) Meminta sumbangan

3) Penggunaan

Item dari indikator tersebut yakni :

- a) Kesesuaian antara media belajar dengan materi pembelajaran
- b) Sarana dan prasarana sesuai dengan karakteristik siswa

4) Pengawasan dan Pemeliharaan / Perawatan

Item dari indikator tersebut yakni :

- a) Pengarahan kepada seluruh personil sekolah dalam pemeliharaan

5) Penghapusan / Pemusnahan

Item dari indikator tersebut yakni :

- a) Penghapusan sarana dan prasarana yang rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi

Sumber : Ibrahim Bafadal (2003)⁴³

Indikator Layanan Mutu Pendidikan :

1) Standar Produk dan Jasa

⁴³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: Jl. Sawo Raya, 2003), 28

Item dari indikator tersebut yakni :

- a) Kesesuaian dengan spesifikasi
- b) Kesesuaian dengan tujuan dan manfaat
- c) Tanpa cacat (zero Defects)
- d) Selalu baik sejak awal

2) Standar Pelanggan

Item dari indikator tersebut yakni :

- a) Kepuasan pelanggan
- b) Memenuhi kebutuhan pelanggan
- c) Mennyenangkan pelanggan

Sumber : Edward Sallis (1992)⁴⁴

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk statistik.⁴⁵ Sebagai tanggapan teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis memiliki arti penting. Hipotesis alternative (Ha) dan Hipotesis nol (Ho) termasuk dua bagian dari hipotesis. Terkait penempatannya hipotesis alternative (Ha) ini menunjukkan bahwa perubahan variable x dan y dipengaruhi satu sama lain. Sedangkan, hipotesis nol (Ho) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara perubahan variable x dan y. Sehingga, peneliti mermuskan dengan hipotesis, berikut:

⁴⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: Jl. Wonosari, 2006), 57.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 96.

Ha : Ada hubungan antara sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan di MAN Kota Surabaya

Ho : Tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan di MAN Kota Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Seperti yang bisa dilihat dari judul “Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Mutu Pendidikan” dan landasan teorinya. Fakta bahwa data yang disajikan dalam bentuk angka menjadi alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena digunakan sebagai dasar untuk membuat generalisasi tentang apa yang terjadi pada objek penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data, menafsirkan data, dan menggunakan angka, tabel, grafik, bagan, gambar, dan tampilan lainnya untuk memandu tata letak dan hasil. Penelitian kuantitatif menekankan pada keberadaan variable sebagai objek kajian, dan variable tersebut harus didefinisikan sesuai dengan keefektifan masing-masing variabel. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori secara deduktif berdasarkan data yang tersedia dengan membandingkan data yang dikumpulkan oleh penelitian dengan data prediksi yang seharusnya terjadi jika teori tersebut benar.⁴⁶

Dikarenakan penelitian yang dibahas menggunakan jenis penelitian kuantitatif, peneliti merancang berdasarkan prosedur statistika untuk mengukur variabel penelitiannya, sehingga peneliti mampu mengumpulkan

⁴⁶ Duli N, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

data dari responden yang telah memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan melalui kuisioner. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan inferensial dengan melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Dengan demikian, dalam hal ini, peneliti menelusuri data yang berada di lapangan dengan manajemen sarana dan prasarana yang mempengaruhi kualitas layanan pendidikan di MAN Kota Surabaya.

B. Lokasi Penelitian

Untuk mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian mengenai hubungan manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan di MAN Kota Surabaya.

Peneliti menentukan subyek pada lokasi tersebut karena terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Sehingga penelitian yang dibahas untuk mengetahui sejauh mana manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap layanan mutu pendidikan di madrasah tersebut, layak atau tidaknya madrasah tersebut.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipeklajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan⁴⁷. Substansi penelitian ilmiah adalah mencari pengaruh antara

⁴⁷ Dr. Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: alfabeta, 2016), 38.

variabel. Adapun variabel yang digunakan peneliti disini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), berikut penjelasannya:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variable terikat.⁴⁸ Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah manajemen sarana dan prasarana.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁹ Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah layanan mutu pendidikan.

2. Definisi Operasional

a. Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

George R. Terry mendefinisikan “Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”.⁵⁰ Yaitu manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai

⁴⁸ Ibid. 39.

⁴⁹ Ibid. 39.

⁵⁰ George R Terry, *Dasar dasar Manajemen*,(Jakarta : Jl.Sawo Raya,1991),260.

sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sarana pendidikan adalah peralatan yang bersifat langsung. Seperti : gedung, ruang kelas, buku, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran lainnya.⁵¹

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang bersifat tidak langsung. Seperti: halaman, lapangan olahraga, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, kantin sekolah.⁵²

Jadi manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan yang mengatur dan mengelola serta mendayagunakan sarana prasarana pendidikan baik bersifat langsung atau tidak langsung dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Indikator Manajemen Sarana dan Prasarana :

1) Perencanaan

Item dari indikator tersebut yakni :

- a) Perencanaan sarana dan prasarana yang fleksibel

2) Pengadaan

Item dari indikator tersebut yakni :

- a) Pembelian sarana dan prasarana sekolah

⁵¹ *Ibid*, 43

⁵² *Ibid*, 70

b) Meminta sumbangan

3) Penggunaan

Item dari indikator tersebut yakni :

a) Kesesuaian antara media belajar dengan materi pembelajaran

b) Sarana dan prasarana sesuai dengan karakteristik siswa

4) Pengawasan dan Pemeliharaan / Perawatan

Item dari indikator tersebut yakni :

a) Pengarahan kepada seluruh personil sekolah dalam pemeliharaan

5) Penghapusan / Pemusnahan

Item dari indikator tersebut yakni :

a) Penghapusan sarana dan prasarana yang rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi

b. Layanan Mutu Pendidikan (Y)

Menurut Edward Sallis dalam bukunya Total Quality Management in Education, Mutu merupakan suatu hal yang berkaitan dengan gairah dan harga diri. Mutu bagi setiap institusi, adalah agenda yang utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang sangat penting.⁵³

⁵³ *Ibid*, 29

Layanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.⁵⁴

Jadi bisa disimpulkan bahwa layanan mutu pendidikan merujuk pada berbagai jenis dukungan, fasilitas, dan kegiatan yang disediakan dalam konteks pendidikan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan mereka. Layanan pendidikan mencakup segala sesuatu mulai dari pengajaran di kelas hingga dukungan individu untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Adapun Indikator Layanan Mutu Pendidikan dengan melihat parameter sebagai berikut:

Indikator Layanan Mutu Pendidikan :

1) Standar Produk dan Jasa

Item dari indikator tersebut yakni :

- a) Kesesuaian dengan spesifikasi
- b) Kesesuaian dengan tujuan dan manfaat
- c) Tanpa cacat (zero Defects)
- d) Selalu baik sejak awal

2) Standar Pelanggan

Item dari indikator tersebut yakni :

- a) Kepuasan pelanggan
- b) Memenuhi kebutuhan pelanggan

⁵⁴ Harbani Pasalong, Teori Administrasi Publik, (Bandung: Alfabeta, 2008), 128

- c) Mennyenangkan pelanggan

D. Populasi, Sampel Penelitian, Teknik Sampling

1. Populasi

Hal utama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan populasi. Populasi adalah kumpulan dari semua obyek penelitian, dimana obyek-obyek tersebut mempunyai besaran dan sifat-sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti, dari situ harus ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa manusia dan benda alam lainnya⁵⁵. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi untuk diselidiki adalah seluruh siswa MAN Kota Surabaya yang berjumlah 1234 orang.

2. Sampel

Peneliti melakukan penentuan sampel dari populasi yang telah diperoleh. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Jadi, tidak semuanya diteliti namun hanya diambil sebagian untuk diamati. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada di populasi karena, misalnya, keterbatasan keuangan, pekerjaan dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini. Sebelum melakukan pengumpulan data, harus ditentukan apakah data akan dikumpulkan dari seluruh populasi atau hanya sebagian dari sampel. Ketika data dikumpulkan dari suatu populasi, data dikumpulkan

⁵⁵ Supardi, “Populasi Dan Sampel,” Jurnal UNISIA 2, no. 17. (2019).

dari semua individu dalam populasi itu. Sebaliknya, ketika data dikumpulkan berdasarkan sampel, data tidak dikumpulkan dari semua individu, tetapi hanya sebagian yang menjadi sampel.⁵⁶

Apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka populasi diambil semua sebagai sampel penelitian, sedangkan jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.⁵⁷ Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin menurut Sugiyono adalah suatu rumus yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi. Pada penelitian ini jumlah populasinya yaitu 1234 siswa, dengan batas kesalahan sebesar 10%. Maka jumlah sampel penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N + 1(e)^2}$$

$$n = \frac{1234}{1 + (1234 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{1234}{1 + (1234 \times (0,01))}$$

$$n = \frac{1234}{1 + 12,34}$$

$$n = \frac{1234}{13,34}$$

$$n = 92,5$$

⁵⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021). 61.

⁵⁷ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Jadi jumlah sampel penelitian dibulatkan menjadi 93 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel dari suatu populasi. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan memenuhi persyaratan utama yaitu populasi memiliki ciri-ciri yang sama atau secara umum yang disebut homogen. Populasi tidak akan diteliti semua oleh peneliti dikarenakan terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga. Maka dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik simple random sampling dimana responden yang dipilih peneliti dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata populasi, sehingga setiap elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih. Dengan demikian, setiap unit sampel, sebagai elemen populasi yang terpisah, memiliki peluang yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel atau mewakili populasi.

Dalam penelitian ini jumlah populasi siswa di MAN Kota Surabaya lebih dari 100 maka peneliti menggunakan teknik random sampling yaitu pemilihan secara acak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dalam penelitian ini sumber data atau jenis data yang dikumpulkan adalah data primer bersifat kuantitatif. Yang dimaksud data primer disini yaitu data yang diperoleh langsung dari pelanggan/wakil orang tua siswa berupa jawaban terhadap pertanyaan kuesioner. Responden diberi alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapatnya. Sebagai alat pengumpulan data informasi mengenai suatu masalah yang diteliti. Kuesioner dipilih karena merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dengan tepat mengukur variabel penelitian.⁵⁸ Informasi dalam kuesioner diisi dengan menyebarkannya kepada masing-masing responden. Dalam kuesioner ini penulis akan gunakan untuk mencari data terkait hubungan manajemen sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan di MAN Kota Surabaya.

⁵⁸ Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 390

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan pedoman atau alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih kompleks dan hasilnya dapat dicerna dengan mudah, dalam artian lebih cermat, spesifik, sistematis sehingga mudah diolah datanya.⁵⁹Menyusun instrumen dilakukan dengan menentukan variabel yang akan diselidiki, setelah itu diberikan definisi operasional dan ditentukan parameter yang akan diukur. Indikator tersebut diubah menjadi pertanyaan atau pernyataan, sehingga diperlukan tabel instrumen untuk menyusun instrumen tersebut.

Skala Likert digunakan sebagai alat ukur. *Skala likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti sikap, pendapat dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena topik yang diteliti. Skala likert terdiri dari dua bentuk yakni daftar periksa dan pilihan ganda. Pada penelitian ini menggunakan pilihan ganda atau *menchecklist* tanggapan dapat digunakan untuk membuat pengukuran terkait *Skala Likert*. Dimana hasil tanggapan per item dalam instrumen tersebut mempunyai gradasi dari sangat sering sampai tidak pernah.

⁵⁹ Heru Kurniawan, Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian (Sleman: Deepublish, 2021). 16.

Berikut ini adalah tabel Skala Likert yaitu :

Tabel 3. 1 Skala Likert

SKALA LIKERT	
Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun *Blueprint* kuesioner Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Layanan Mutu Pendidikan, sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Blueprint Instrumen Manajemen Sarana dan Prasarana dan Layanan Mutu pendidikan

No	Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal	
				<i>f</i>	<i>uf</i>
1.	Manajemen Sarana dan Prasarana (Ibrahim Bafadal : 2003)	Perencanaan Sarana dan Prasarana	Perencanaan Sarana dan Prasarana yang fleksibel	1, 2	
		Pengadaan Sarana dan Prasarana	Pembelian Sarana dan Prasarana Sekolah	3,4	
			Perbaikan Sarana dan Prasarana Sekolah	5,6	
		Penggunaan Sarana dan Prasarana	Kesesuaian Antara Media Belajar dengan Materi Pembelajaran	7,8	9
			Sarana dan Prasarana Sesuai dengan Karakteristik Siswa	10,11	12
		Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	Pengarahan Kepada Seluruh Personil Sekolah dalam Pemeliharaan	13, 14	15
		Penghapusan Sarana dan Prasarana	Penghapusan Sarana dan Prasarana yang rusak dan Tidak dapat diperbaiki lagi	16,17	

No	Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal	
				<i>f</i>	<i>uf</i>
2.	Layanan Mutu Pendidikan (Edward Sallis : 1992)	Standar Produk dan jasa	Kesesuaian dengan spesifikasi	18,19,20	21
			Kesesuaian dengan tujuan manfaat	22,23	
			Tanpa Cacat (<i>Zero Defects</i>)	24,25	
			Selalu baik sejak awal	26,27	
		Standar Pelanggan	Kepuasan pelanggan	28,29	30
			Memenuhi kebutuhan pelanggan	31,32	
			Menyenangkan pelanggan	33,34	35
Jumlah Soal					35

G. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Menguji tingkat validitas yang tepat dari instrumen tersebut, peneliti memberikan instrumen tersebut tujuan dalam tinjauan. Langkah ini biasanya disinggung sebagai instrumen mengevaluasi gerakan. Jika informasi yang diperoleh dari pendahuluan ini sudah sesuai seharusnya, maka instrumen tersebut sudah bagus/sah valid. Metode uji validitas perlu digunakan untuk memahami keakuratan informasi ini.⁶⁰ Berikut adalah kriteria uji validitas :

- a. Apabila kriteria nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid
- b. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid

⁶⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta).

Sejauh mana suatu alat untuk mengukur penelitian ditunjukkan dengan uji validitas. Perhitungan uji validitas menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment

X = Nilai Variabel X

Y = Nilai Variabel Y

N = Jumlah Responden

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang ada di kuesioner. Sebuah survei bisa ditunjukkan reliabel apabila jawaban responden terhadap kuesioner yang diajukan stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitasnya pada skripsi ini maka menggunakan koefisien *Cronbach alpha*. Dengan nilai alpha yaitu 0,60⁶¹. Bila nilai lebih besar dari hasil output maka dikatakan reliabel dan begitu sebaliknya. Rumus koefisien alfa untuk

⁶¹ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

memperkirakan keandalan reliabilitas instrumen dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reabilitas

k = banyaknya butir instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

H. Analisis Data

Proses pencarian dan pengolahan temuan lapangan secara sistematis disebut analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, meliputi klasifikasi data, tabulasi dan penyajian. Hasil kajian analisis korelasi tersebut nantinya menjadi nilai yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel X dan Y. Peneliti menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.⁶² Peneliti menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan

⁶² Sidik Priadana, Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021). 41

menggunakan SPSS versi 20 for Windows untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan yang didapat digunakan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak, antara lain:

- a. Apabila $p < 0,05$ maka disebut data tidak berdistribusi normal
- b. Apabila $p > 0,05$ maka disebut data berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan uji linierity. Suatu variabel bebas dan variabel terikat dikatakan mempunyai hubungan linier jika nilai signifikansinya $>0,05$, dan sebaliknya tidak ada hubungan linier diantara variabel bebas dengan variabel terikatnya jika nilai signifikansinya $<0,05$.⁶³

3. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Dari sebaran jawaban responden tersebut, selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan dari seluruh jawaban yang ada. Untuk mendapat kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, akan didasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikaterogikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan three box method berikut ini :⁶⁴

⁶³ Ivan Fanani, Qomusuddin, Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistik (Sleman: Deepublish, 2019). 38

⁶⁴ Ferdinand Augusty, Metode Penelitian Manajemen Edisi II, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 173.

Batas atas rentang skor: $(\%F \times 5) = (100\% \times 5) / 5 = 500 / 5 = 100$ Batas bawah rentang skor : $(\%F \times 1) / 5 = (100\% \times 1) / 5 = 100 / 5 = 20$

Angka indeks yang dihasilkan akan berangkat mulai dari skor nilai 20 hingga 100, dengan rentang sebesar 80. Dengan menggunakan three box method maka rentang sebesar 80 dibagi menjadi 3 bagian, sehingga akan digunakan sebagai interpretasi nilai indeks sebagai berikut:

20,00 – 46,67 : Rendah

46,68 – 73,35 : Sedang

73,36 – 100 : Tinggi

4. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi pearson atau dikenal dengan korelasi Product Moment adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal.⁶⁵ Untuk menentukan apakah variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan, maka peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Y

n = Jumlah Sampel

$\sum x$ = Jumlah Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Variabel Y

⁶⁵ Tri Cahyono, Statistik Uji Korelasi (Purwokerto: Yayasan Sanitarian Banyumas, 2017).

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Skor X dan Y

Signifikansi antara variabel x dan y dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan y. Ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Maksudnya adalah nilai r terbesar adalah +1 dan nilai terkecil adalah -1. Apabila $r=-1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r=0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r=1$ artinya korelasi sangat kuat. Interpretasi nilai r adalah sebagai berikut.⁶⁶

Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi

r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Langkah-langkah pengujian untuk menentukan signifikansi antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan antara sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan di MAN Kota Surabaya

H0 : Tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan di MAN Kota Surabaya.

⁶⁶ Ibid.

Analisis didasarkan pada perbandingan nilai signifikan t dan nilai signifikan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut; jika nilai $t > 0,05$, jadi H_0 diterima, H_1 ditolak. Dan bila $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Surabaya. Yang beralamatkan di jalan Wonorejo No.14, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur. Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya adalah SMU berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kota Surabaya, dengan demikian memiliki potensi strategis sekaligus menghadapi tantangan dengan adanya SMA Negeri yang berjumlah lebih dari 22 sekolah di Surabaya. Sedangkan SMK Negeri sebanyak 11 Sekolah di Surabaya dan puluhan sekolah sederajat lainnya.⁶⁷

Saat ini Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Surabaya telah memiliki 6 gedung Kelas, yang terdiri dari 34 (Dua puluh dua) kelas KBM, 1 (satu) Ruang Laboratorium, 1 (satu) Ruang Osis dan UKS. Juga terdapat 1 (satu) gedung/Ruang Perpustakaan, dan 1 (satu) Gedung untuk Ruang Kepala Madrasah, Kantor Tata Usaha, Ruang Wakamad, Ruang BK dan Ruang Guru pengadaan Tahun 2013 Dan gedung AULA MAN Kota Surabaya yang pengadaannya Tahun 2017. Demikian juga di Tahun 2019 telah dibangun Gedung Asrama Siswa Terpadu melalui dan SBSN Tahun

⁶⁷ "Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Surabaya Tahun 2023," 2023.

2019, Tahun 2021 mendapat tambahan 9 Ruang kelas baru yang bersumber dari SBSN Serta Masjid MAN Kota Surabaya masih taraf penyelesaian pembangunannya.

MAN Kota Surabaya memiliki 3 jurusan, yaitu jurusan agama, ips, dan ipa. Jumlah siswa yang dimiliki oleh MAN Kota Surabaya sebanyak 841 siswa. MAN Kota Surabaya memiliki 60 orang tenaga pendidik dan 8 orang tenaga kependidikan. Prestasi akademik maupun non akademik telah banyak diperoleh MAN Kota Surabaya baik ditingkat regional, provinsi, dan nasional. MAN Kota Surabaya memiliki catatan prestasi di tingkat regional atau kota sebanyak 29 prestasi, 34 prestasi di tingkat provinsi, dan 22 prestasi di tingkat nasional.

Visi MAN Kota Surabaya adalah Terwujudnya Insan Yang Beriman, Berakhlak, dan Berprestasi” dengan slogan “ Religious and Competent. Sedangkan misinya yakni (1) Menguatkan keyakinan untuk menjalankan ajaran Agama Islam secara utuh dan menyeluruh. (2) Membiasakan berakhlakul karimah dan saling menghormati keberagaman berlandaskan nilai-nilai keIslaman. (3) Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif. (4) Melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik. (5) Mewujudkan lulusan yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dengan jumlah 93 orang.

3. Karakteristik Responden

Kuesioner ini pada tanggal 6-7 Juli 2023. Kuesioner kembali dan layak dilakukan analisis. Untuk karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini :

Tabel 4.1 karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
Laki-laki	23	24,74%
Perempuan	70	75,26%

Berdasarkan data yang tertera di tabel menjelaskan bahwa responden laki-laki sebanyak 23 orang dengan presentase sebesar 24,74% sedangkan responden perempuan sebanyak 70 orang dengan presentase 75,26%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

Tabel 4.2 karakteristik Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah	Presentase %
40-50	81	87,09%
51-60	12	12,91%

Berdasarkan data yang tertera di tabel menjelaskan bahwa responden yang berusia 40-50 sebanyak 81 orang dengan presentase sebesar 87,09% sedangkan responden yang berusia 51-60 sebanyak 12 orang dengan presentase 12,91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

dalam penelitian ini responden dengan rentang umur 40-50 lebih banyak dari pada responden dengan rentang umur 51-60.

Tabel 4.3 karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase %
SMA	73	78,49%
S1-S2	20	21,51%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan lulusan SMA lebih banyak dari pada responden dengan lulusan S1-S2 yaitu berjumlah 73 orang dengan presentase sebesar 78,49%. Sedangkan responden pada lulusan S1-S2 diketahui dengan jumlah 20 orang dan presentasinya 21,51%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dengan lulusan SMA lebih banyak dari pada responden dengan lulusan S1-S2.

4. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji ini digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner pada setiap variabel yang dilakukan dengan menggunakan r tabel. Adapun derajat kebebasan pada penelitian ini ($dk = n-2$) yakni $dk = 93-2 = 91$, nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,5 adalah sebesar 0,203. Apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dapat dikatakan tidak valid. Dengan menggunakan data penelitian yang telah diperoleh, dapat diberikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	No.	r hitung	r tabel	Validitas
Layanan Mutu Pendidikan (Y)	Y1	0,518	0,203	Valid
	Y2	0,463	0,203	Valid
	Y3	0,520	0,203	Valid
	Y4	0,177	0,203	Tidak Valid
	Y5	0,429	0,203	Valid
	Y6	0,536	0,203	Valid
	Y7	0,315	0,203	Valid
	Y8	0,515	0,203	Valid
	Y9	0,613	0,203	Valid
	Y10	0,404	0,203	Valid
	Y11	0,528	0,203	Valid
	Y12	0,526	0,203	Valid
	Y13	0,177	0,203	Tidak Valid
	Y14	0,395	0,203	Valid
	Y15	0,451	0,203	Valid
	Y16	0,346	0,203	Valid
	Y17	0,475	0,203	Valid
	Y18	0,162	0,203	Tidak Valid
	X1	0,647	0,203	Valid
	X2	0,608	0,203	Valid
	X3	0,572	0,203	Valid
	X4	0,177	0,203	Tidak Valid
	X5	0,719	0,203	Valid
	X6	0,648	0,203	Valid
	X7	0,637	0,203	Valid
	X8	0,676	0,203	Valid

Manajemen Sarana dan Prasarana (X)	X9	0,084	0,203	Tidak Valid
	X10	0,503	0,203	Valid
	X11	0,694	0,203	Valid
	X12	0,126	0,203	Tidak Valid
	X13	0,558	0,203	Valid
	X14	0,531	0,203	Valid
	X15	0,049	0,203	Tidak Valid
	X16	0,451	0,203	Valid
	X17	0,186	0,203	Tidak Valid

Pada tabel di atas diperoleh r hitung $>$ r tabel yaitu 0,203. Maka dapat dilihat hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel layanan mutu pendidikan (Y) terdapat 15 butir soal yang seluruhnya dinyatakan valid dan 3 tidak valid. Pada variabel manajemen sarana dan prasarana (X) dinyatakan 12 butir soal valid dan 5 tidak valid. Pada item yang tidak valid akan dibuang. Sehingga pada keseluruhan item kuesioner pada variabel menjadi 27 butir soal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	No.	Cronbach Alpha	Reabilitas
	Y1	0,732	Reliabel
	Y2	0,738	Reliabel
	Y3	0,731	Reliabel
	Y5	0,741	Reliabel
	Y6	0,730	Reliabel
	Y7	0,750	Reliabel
	Y8	0,731	Reliabel

Layanan Mutu Pendidikan (Y)	Y9	0,720	Reliabel
	Y10	0,740	Reliabel
	Y11	0,730	Reliabel
	Y12	0,731	Reliabel
	Y14	0,744	Reliabel
	Y15	0,740	Reliabel
	Y16	0,747	Reliabel
	Y17	0,736	Reliabel
Manajemen Sarana dan Prasarana (X)	X1	0,822	Reliabel
	X2	0,825	Reliabel
	X3	0,828	Reliabel
	X5	0,815	Reliabel
	X6	0,821	Reliabel
	X7	0,822	Reliabel
	X8	0,818	Reliabel
	X10	0,831	Reliabel
	X11	0,816	Reliabel
	X13	0,829	Reliabel
	X14	0,829	Reliabel
	X16	0,843	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis uji reabilitas yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari Cronbach Alpha > 0,60 yang artinya bahwa kedua variabel tersebut reliabel dan angket tersebut dalam kategori dapat diterima, sehingga dapat dipergunakan pada kegiatan penelitian selanjutnya.

6. Uji Asumsi Klasik

Pengujian statistik menggunakan analisis regresi harus mempertimbangkan ketiadaan pelanggaran pada asumsi-asumsi klasik. Setelah data penelitian telah melewati pengujian asumsi klasik dan tidak menunjukkan indikasi pelanggaran asumsi klasik, data penelitian tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Beberapa asumsi yang perlu dipenuhi antara lain :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berguna untuk menentukan apakah data survei memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data memiliki distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memenuhi kriteria yang baik. Salah satu metode uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah tabel yang digunakan dalam uji normalitas data :

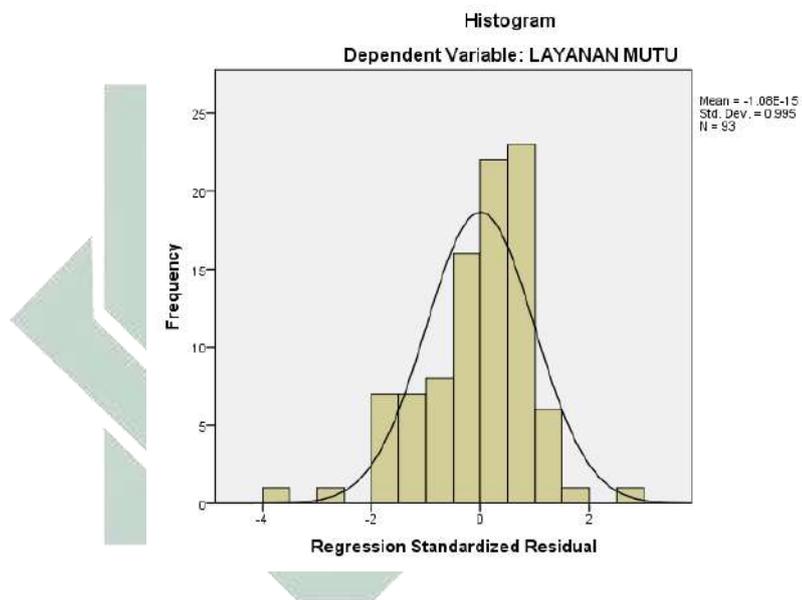
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.69868462
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.097
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258

Hasil pengujian normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov dalam Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi

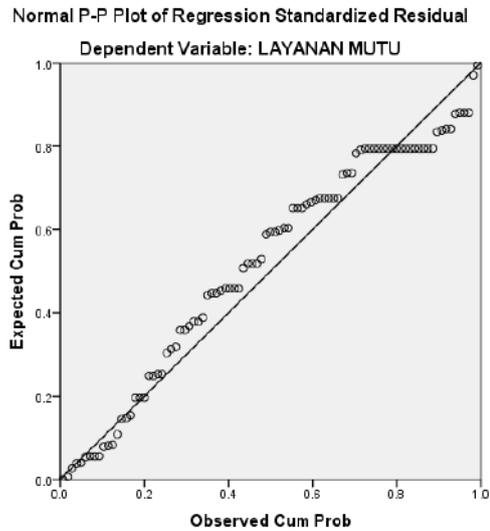
sebesar $0,258 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa residual memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas dalam bentuk grafik histogram dan PP-Plot dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik Histogram

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pola pada histogram menunjukkan normalitas data karena kurva memiliki kemiringan yang seimbang pada kedua sisi, baik sisi kiri maupun kanan dan bentuk kurva menyerupai lonceng.



Gambar 4.2 Grafik Probability Plot

Dari grafik Probability-Plot dalam Gambar 4.2, terlihat bahwa titik-titik data mengikuti garis diagonal dengan penyebaran yang tidak jauh dari garis tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LAYANAN MUTU * MANAJEMEN SARPRAS	Between Groups	(Combined)	281.528	10	28.153	3.858	.000
		Linearity	209.930	1	209.930	28.766	.000
		Deviation from Linearity	71.598	9	7.955	1.090	.379
	Within Groups		598.429	82	7.298		
	Total		879.957	92			

Didapat dari hasil output diatas F hitung = 1,090, dan nilai F tabelnya adalah 6,92. $F_{hitung} = 1,090 < F_{tabel} = 6,92$ dan nilai Sig. $0,000 > 0,05$, maka dikatakan hubungan antara variabel Manajemen Sarana Prasarana (X) dengan layanan Mutu Pendidikan (Y) adalah linear.

Setelah memenuhi prasyarat analisis, dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode uji korelasi pearson.

7. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 8 Statistik Descriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
MANAJEMEN SARPRAS	93	12	36	48	4183	44.98	3.135	9.826
LAYANAN MUTU	93	12	48	60	5237	56.31	3.093	9.565
Valid N (listwise)	93							

Berdasarkan table di atas dapat diketahui jumlah subjek yang diteliti dari skala atau variabel manajemen sarana dan prasarana dan layanan mutu adalah sebanyak 93 responden. Dijelaskan juga pada tabel di atas pada skala manajemen sarana dan prasarana mendapat rentang skor (range) sebesar 12, sedangkan skor terendah (minimum) 36 dan skor tertinggi (maximum) adalah sebesar 48 dengan nilai rata-rata sebesar 44,98, serta nilai standar deviasi sebesar 3,135.

Variabel layanan mutu jika dilihat di tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden atau subjek yang diteliti sebanyak adalah sebanyak 93 responden. Dijelaskan juga pada tabel di atas pada skala manajemen sarana dan prasarana mendapat rentang skor (range) sebesar 12, sedangkan skor terendah (minimum) 48 dan skor tertinggi (maximum) adalah sebesar 60 dengan nilai rata-rata sebesar 56,31, serta nilai standar deviasi sebesar 3,093.

8. Uji Korelasi Pearson

Tabel 4. 9 Hasil Uji Korelasi

		MANAJEMEN SARPRAS	LAYANAN MUTU
MANAJEMEN SARPRAS	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
LAYANAN MUTU	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,488, artinya korelasi cukup kuat. Tanda korelasinya adalah positif artinya jika manajemen sarana dan prasarananya baik maka semakin baik pula layanan mutu pendidikannya dan sebaliknya. Manajemen sarana dan prasarana memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Keputusannya terdapat korelasi atau hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan layanan mutu pendidikan.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah memenuhi syarat statistik parametrik dimana uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji linieritas telah dilakukan dengan hasil data berdistribusi normal, terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan data demografi yang didapat oleh peneliti yaitu, variabel manajemen sarana dan prasarana dan layanan mutu adalah sebanyak 93

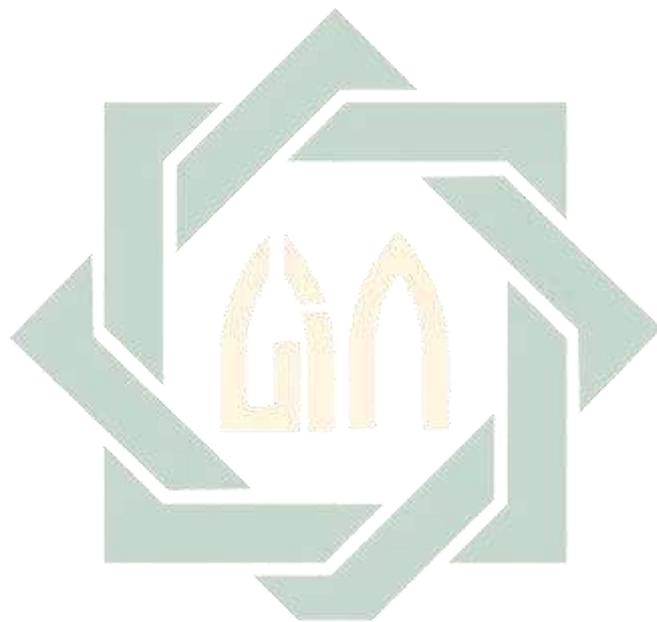
responden. Dijelaskan juga pada tabel di atas pada skala manajemen sarana dan prasarana mendapat rentang skor (range) sebesar 12, sedangkan skor terendah (minimum) 36 dan skor tertinggi (maximum) adalah sebesar 48 dengan nilai rata-rata sebesar 44,98, serta nilai standar deviasi sebesar 3,135.

Variabel layanan mutu jika dilihat di tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden atau subjek yang diteliti sebanyak adalah sebanyak 93 responden. Dijelaskan juga pada tabel di atas pada skala manajemen sarana dan prasarana mendapat rentang skor (range) sebesar 12, sedangkan skor terendah (minimum) 48 dan skor tertinggi (maximum) adalah sebesar 60 dengan nilai rata-rata sebesar 56,31, serta nilai standar deviasi sebesar 3,093.

Penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai dengan taraf signifikansi $0.000 < 0,05$, artinya hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan layanan mutu pendidikan di MAN Kota Surabaya. Diketahui juga bahwa hasil uji korelasi tersebut menunjukkan nilai sebesar 0.488 yang tergolong dalam kategori cukup kuat. Artinya hubungan antara variabel manajemen sarana dan prasarana dengan layanan mutu pendidikan memiliki keterkaitan yang cukup kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi yang dihitung menggunakan bantuan SPSS 20 antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,488. Koefisien korelasi ini cukup tinggi dan menunjukkan adanya keeratan hubungan antara

dua variabel sehingga dapat dikatakan bahwa apabila menginginkan layanan mutu pendidikan yang baik maka manajemen sarana dan prasarana yang ada di madrasah harus terus untuk dinaikkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian serta analisis data, kesimpulannya sebagai berikut:

Antara variabel manajemen sarana dan prasarana (X) dengan layanan mutu pendidikan (Y) terdapat nilai koefisien *korelasi pearson* sebesar 0,488. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keeratan hubungan yang cukup kuat antara dua variabel tersebut. Ditemukan nilai $r_{hitung} = 0,488$ dengan $r_{tabel} = 0,203$. Artinya terdapat tingkat keeratan hubungan yang sangat tinggi dan signifikan karena $0,488 > 0,203$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Semakin tinggi manajemen sarana dan prasarana yang ditetapkan maka semakin tinggi kualitas layanan mutu pendidikan. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Layanan Mutu Pendidikan di MAN Kota Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis :

1. Bagi Lembaga

Bagi lembaga yang bersangkutan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan dan bahan pertimbangan mengenai pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana agar dilakukan dengan sebaik mungkin

untuk meningkatkan kualitas layanan mutu pendidikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran pada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan responden serta objek penelitian yang lain. Disarankan juga untuk memperluas sampel dan populasi responden penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini, 'Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang', *Al-Idaroh*, 3.2 (2019)
- M Hidayat Ginanjar, and Muhammad Jundullah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.5 (2020)
- Arita Marini *Manajemen Pendidikan, Nucl. Phys.*, 2021
- Fathurrahman, Fathurrahman, and Rizky Oktaviani Putri Dewi, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan', *Jurnal Reforma*, 8.1 (2019)
- Islamic, Jurnal, and Education Manajemen, 'Ike Malaya Sinta', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4.1 (2019)
- Natal, Yanuarius Ricardus, and Nikodemus Bate, 'Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pjok', *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9.2 (2020)
- Sopian, Ahmad, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.2 (2019)
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, Ibrahim, and Afif Alfiyanto, 'Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1.2 (2022)
- Vincent Gaspersz, *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003),
- Jimmy Sadli, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001)
- Ahmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004)
- Harbani Pasalong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Umar Husen, "*Metode Penelitian, APLIKASI Dalam Pemasaran*", (Jakarta: Gramedia, 2001),
- Rambat Lupiyoadi–A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran jasa*, ed II, (Jakarta,: Salemba Empat, 2006).
- Bambang Darmawan, "Pengaruh Layanan Pembelajaran, Sarana-Prasarana, Kerjasama, Institusi, dan Pemasaran Lulusan Terhadap Kepuasan Siswa", *jurnal administrasi pendidikan* vol. xxiii no. 1, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

- Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009)
- Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RAsail, 2005)
- Syahril and, *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN* Penerbit : SUKABINA Press, 2020.
- Sobri, *pengelolaan pendidkan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2015)
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014),
- N. Nasrudin and M. Maryadi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD,” *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019).
- Djoko Sambodo, *Pengelolaan Sarana Dan Prasaran Sekolah (MPKKS-SAR)*, Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah, 2019.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan 2* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2014).
- Barnawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),
- Hasan H, Dedy, Ridwan, *Manajemen Pendidikan*. (Jogjakarta : media akademi, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Harbani Pasalong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Burhanudin Gesi, Dkk, ‘Manajemen dan Eksekutif’, *Jurnal Manajemen*, 3.2 (2019).
- Syarifuddin Samsinar, Dkk, ‘Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13.2 (2023), .
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: Jl. Wonosari, 2006).
- George R Terry, *Dasar dasar Manajemen*,(Jakarta : Jl.Sawo Raya,1991)
- Nurliana Harahap, “Analisis Implementasi Kebijakan Dalam Sektor Pendidikan di Era Otonomi Daerah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no 1 (2019).
- Tri Cahyono, *Statistik Uji Korelasi* (Purwokerto: Yayasan Sanitarian Banyumas, 2017).